

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Tax Avoidance*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2017-2021 sebagai populasinya.

Metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Penelitian ini terdiri dari 23 perusahaan dengan pengambilan data selama 5 tahun sehingga total sampel 115.

B. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Adapun hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	115	-5.9360	.2487	-.1137	.57479
ROA	115	.0070	1.0000	.1176	.14679
CSR	115	.1327	.6991	.3970	.13937
PBV	115	.0000	10.3487	1.7173	1.84085
Valid N (listwise)	115				

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS v.25 (2023)

Berdasarkan tabel 4.1, Analisa statistik untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. *Tax Avoidance*

Pengukuran variabel *tax avoidance* pada penelitian kali ini menggunakan perhitungan *statutory rate of tax* dikurangi dengan *effective tax rate*. Variabel *tax avoidance* memiliki nilai minimum sebesar -593,60% yang dimiliki oleh PT Darma Henwa pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak penghasilan PT Darma Henwa pada tahun 2020 sebesar -593,60% dari laba sebelum pajak. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 24,87% dimiliki oleh PT. Cita Mineral Investindo pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak penghasilan PT. Cita Mineral Investindo pada tahun 2017 sebesar 24,87% dari laba sebelum pajak. Sementara rata-rata (*mean*) sebesar -0,1137 yang artinya rata-rata beban pajak penghasilan dari 115 sampel perusahaan sektor pertambangan sebesar -11,37% dari laba sebelum pajak. Serta nilai standar deviasi sebesar 0,57479 atau 57,479% dimana nilai standar deviasi tersebut lebih besar dibandingkan nilai rata-rata hal ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak merata dikarenakan perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

2. Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas pada penelitian kali ini menggunakan perhitungan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset. Variabel profitabilitas (*Return OnAsset*) memiliki nilai minimum sebesar 0,7% yang dimiliki oleh PT Vale Indonesia pada tahun 2017 hal ini menunjukkan laba bersih yang didapat oleh PT Vale Indonesia pada tahun 2017 hanya sebesar 0,7% dari total asetnya. Sementara itu nilai maksimum sebesar 1000,0% dimiliki oleh PT Aneka Tambang pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan laba bersih PT Aneka Tambang pada tahun 2017 sebesar 1000,0% dari total asetnya serta mampu menggunakan asset yang dimiliki untuk mendapatkan laba bersih. Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 0,1176 yang artinya rata-rata laba bersih setelah pajak dari 115 sampel perusahaan pertambangan sebesar 117,6% dari total asset dimana perusahaan kurang mampu mengoptimalkan laba bersih yang didapatkan perusahaan atas asset yang telah diinvestasikan. Nilai standar deviasi sebesar 0,14679 atau 146,79% dimana nilai standar deviasi tersebut lebih besar dibandingkan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak merata dikarenakan perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

3. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pengukuran variable CSR pada penelitian kali ini menggunakan perhitungan *CSR Disclosure Index (CSRDI)* berdasarkan standar *Global Reporting Initiative (GRI)*. Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai minimum sebesar 13,27% yang dimiliki oleh PT Kapuas Prima Coal pada tahun 2017, hal ini menunjukkan item pengungkapan CSR GRI- 2016 yang dilakukan oleh PT Kapuas Prima Coal pada tahun 2017 hanya sebesar 13,27% dari total 113 item CSR yang seharusnya diungkapkan. Sementara itu nilai maksimal sebesar 99,91% dimiliki oleh PT Aneka Tambang pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan item pengungkapan CSR GRI-2016 yang dilakukan oleh PT Aneka Tambang pada tahun 2018 sebesar 99,91% dari total 113 item CSR yang seharusnya diungkapkan. Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 0,3970 yang artinya rata-rata pengungkapan item CSR yang dilakukan oleh perusahaan sebesar 39,70% dari 113 item CSR yang seharusnya diungkapkan. Nilai standar deviasi sebesar 0,13937 atau 13,937% dimana nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, sehingga data CSR yang diteliti relatif seragam/homogen hal tersebut mengindikasikan hasil yang baik dan data menyebar secara merata.

4. Nilai Perusahaan

Pengukuran variabel nilai perusahaan pada penelitian kali ini menggunakan perhitungan PBV (*Price Book Value*) harga saham dibagi dengan nilai buku saham. Variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,00% yang dimiliki oleh PT Kapuas Prima Coal pada tahun 2021, hal ini menunjukkan PBV yang didapat oleh PT Kapuas Prima Coal pada tahun 2021 sebesar 0,00% dari nilai buku saham. Sementara itu nilai maksimum sebesar 10348,7% dimiliki oleh PT Golden Energy Mines pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan laba bersih PT Golden Energy Mines pada tahun 2021 sebesar 10348,7% dari nilai buku saham. Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 1,7173 yang artinya rata-rata PBV dari 115 sampel perusahaan pertambangan sebesar 171,73% dari nilai buku saham dimana perusahaan mampu mengoptimalkan PBV. Nilai standar deviasi sebesar 1,84085 atau 184,085% dimana nilai standar deviasi tersebut lebih besar dibandingkan nilai rata-rata, sehingga data PBV menunjukkan bahwa sebaran data tidak merata dikarenakan perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

C. Uji Asumsi Klasik

Berikut ini hasil uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00E+00
	Std. Deviation	167.311.801
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.200
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		2.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS v.25(2023)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji normalitas residual menunjukkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 0,05$) yang artinya data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas residual diatas diketahui bahwa 115 data residual tidak terdistribusi normal sehingga harus dilakukan uji *outlier*.

Outlier data adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-obsevasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2018). Setelah dilakukan outlier ditemukan ada 6 perusahaan yang

memiliki data outlier sehingga total perusahaan sisa 17 dengan total sampel menjadi 85.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00E+00
	Std. Deviation	.82233633
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS v.25 (2023)

Pada tabel 4.3 data setelah dilakukan uji *outlier*, sehingga total data yang digunakan yaitu sebanyak 85 data. Hasil *pengujian one sample Kolmogorov-smirnov* diatas dapat dinilai dari nilai *asymp sig (2-tailed)* sebesar $0,175 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TA	.910	1.099
	ROA	.910	1.032
	CSR	.932	1.073

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS v.25 (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar daripada 0,10 atau ($\text{tolerance} > 0,10$) dan nilai VIF kurang dari 10 atau ($\text{VIF} < 10$). Dimana variabel X1 (*Tax Avoidance*) memiliki nilai tolerance 0,910 artinya ($0,910 > 0,10$) dan nilai VIF 1,099 artinya ($1,099 < 10$). Kemudian variabel X2 (*Profitabilitas*) memiliki nilai tolerance 0,969 artinya ($0,969 > 0,10$) dan nilai VIF 1,032 artinya ($1,032 < 10$). Variabel X3 (*Corporate Social Responsibility*) memiliki nilai tolerance 0,932 artinya ($0,932 > 0,10$) dan nilai VIF 1,073 yang artinya ($1,073 < 10$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen.

3. Uji Heteroskedasitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.091	.189		.485	.629
	TA	.367	.246	.171	1.496	.139
	ROA	-.909	.624	-.162	-1.457	.149
	CSR	.048	.410	.013	.116	.908

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS v.25 (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan uji glejser dengan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *Tax Avoidance* 0,139 > 0,05, untuk variabel Profitabilitas 0,149 > 0,05, kemudian untuk variabel CSR 0,908 > 0,05. Dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi dinyatakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian Durbin-Watson (D-W) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 ^a	.220	.191	.83743	2.149

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, TA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS v.25(2023)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian statistik *Durbin-Watson* (DW) pada taraf signifikansi 0,05 $k= 3$ dan $n= 85$, diperoleh nilai DW sebesar 2,149. Maka pada tabel D-W didapatkan nilai batas atas (dU) sebesar 1,721 dan batas atas (4-dU) sebesar 2,279. Hasil dari uji autokorelasi nilai DW sebesar 2,149 terletak diantara batas (dU) sebesar 1,721 dan batas atas (4-dU) sebesar 2,279 atau $(1,721 < 2,149 < 2,279)$ maka dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terindikasi adanya gejala autokorelasi dan asumsi non autokorelasi terpenuhi.

5. Uji Kelayakan Model

1) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi /R Square (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 ^a	.220	.191	.83743

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, TA

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS v.25(2023)

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,220. Hal ini menunjukkan bahwa 22,0% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *Tax Avoidance*, Profitabilitas, dan CSR. Sedangkan sisanya sebesar 78,0% ($100\% - 22,0\%$) dapat dijelaskan oleh

faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut. Nilai koefisien korelasi (R) pada tabel 4.7 sebesar 0,469 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen dan dependen adalah sebesar 46,9 %.

2) Uji Kelayakan (Uji F)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Kelayakan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.004	3	5.335	7.607	.000 ^b
	Residual	56.804	81	.701		
	Total	72.808	84			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CSR, ROA, TA

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS v.25 (2023).

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,607 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian ini layak untuk digunakan.

6. Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.639	.332		1.922	.058
	TA	-1.101	.438	-.259	-2.514	.014
	ROA	4.834	1.112	.434	4.347	.000
	CSR	-.021	.724	-.003	-.028	.977

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS v.25 (2023).

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji statistik t, dapat diketahui hasil antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tax Avoidance

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar -2,514 dan nilai signifikansi 0,014 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien sebesar -1,101 memiliki arah negatif. Hal ini berarti bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

2. Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,347 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 4,834 memiliki arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima oleh hasil penelitian empiris.

3. Corporate Social Responsibility

Selanjutnya hasil pada tabel 4.9 di atas pada variabel *corporate social responsibility (CSR)* menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,028 dan nilai signifikansi 0,977 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *corporate social responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak diterima.

7. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi linear berganda yakni residual terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas serta tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi. Uji

regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 10 Hasil Uji regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.639	.332		1.922	.058
	TA	-1.101	.438	-.259	-2.514	.014
	ROA	4.834	1.112	.434	4.347	.000
	CSR	-.021	.724	-.003	-.028	.977

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS v.25 (2023).

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui menunjukkan nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 0,639 dengan nilai koefisien pada variabel *Tax Avoidance* - 1,101, variabel ROA sebesar 4,834, dan variabel CSR sebesar -0,021 sehingga dapat membentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,639 - 1,101 TA + 4,834 ROA - 0,021 CSR + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

TA = *Tax Avoidance*

ROA = Profitabilitas

CSR = *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Adapun arti dari koefisien regresi tersebut sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) = 0,639

Konstanta merupakan angka tanpa adanya variabel, nilai konstanta sebesar 0,639 menunjukkan bahwa nilai perusahaan tanpa adanya pengaruh variabel *tax avoidance*, profitabilitas, dan *corporate social responsibility (CSR)*.

- b. Koefisien regresi (β_1) = -1,101

Artinya apabila *tax avoidance* meningkat lebih baik satu satuan, maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 1,101 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Arah negatif berarti semakin tinggi *tax avoidance*, maka semakin rendah nilai perusahaan.

- c. Koefisien regresi (β_2) = 4,834

Koefisien regresi yang memiliki arah positif berarti semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai koefisien sebesar 4,834 artinya apabila profitabilitas meningkat lebih baik satu satuan, maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar 4,834 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

- d. Koefisien regresi (β_3) = -0,021

Nilai koefisien regresi berarti apabila *corporate social responsibility (CSR)* meningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,021 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Arah negatif pada

angka koefisien regresi berarti semakin tinggi *corporate social responsibility* (CSR), maka semakin rendah nilai perusahaan.

D. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Tax Avoidance*, Profitabilitas (ROA) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berikut adalah pembahasan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Tax avoidance berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan. Pengaruh negatif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan berasal dari aktivitas penghindaran pajak oleh manajer dengan mengelola laba yang dilaporkan dan kurangnya transparan terkait operasional perusahaan. Sehingga perilaku tersebut akan mengurangi kandungan informasi yang disajikan, dan akhirnya akan mempengaruhi keputusan investor dalam memberikan nilai pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajer maka akan semakin berkurang kandungan informasi dari laporan keuangan, dengan semakin berkurangnya kandungan informasi yang disajikan maka akan berdampak pada semakin rendahnya nilai perusahaan.

Semakin rendahnya nilai perusahaan akan memberikan sinyal negatif kepada investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tersebut

karena laporan keuangan perusahaan tersebut tidak menunjukkan dengan kondisi yang sebenarnya dan yang seharusnya (Intan, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2018) dan Yuliandana et. al. (2021) yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin *earning power*, semakin efisien perputaran asset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. ROA memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang merupakan indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan perkembangan perusahaan untuk kedepannya, sehingga memicu permintaan saham oleh investor untuk berinvestasi pada perusahaan, harga saham pun akan meningkat dan menjadikan nilai perusahaan menjadi tinggi.

Hal ini sesuai dengan *signalling theory*. Nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif. Terjadinya peningkatan laba mampu memberikan sinyal positif kepada para investor bahwa perusahaan tersebut profitabel dan

diharapkan dapat memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham melalui pengembalian saham yang tinggi. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam penggunaan asetnya. Semakin kecil nilai ROA mengindikasikan masih belum optimalnya pengelolaan aktiva dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Piningrum & Siahaan, (2021) dengan hasil penelitiannya yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nigrat et al., (2021) juga mengungkapkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Corporate social responsibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan

CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya *corporate social responsibility* tidak berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini diakibatkan oleh beberapa fenomena, yaitu kecenderungan investor dalam membeli saham, rendahnya pengungkapan CSR. Alasan orang membeli saham, memperoleh capital gain atau peningkatan harga saham, menerima pembayaran dividen dan mendapatkan hak “suara” dan ikut mempengaruhi jalannya perusahaan. Selain itu tidak adanya pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan ini dapat disebabkan karena kualitas pengungkapan CSR perusahaan masih jauh dari

total komponen dalam standard pembuatan laporan, serta beberapa sampel perusahaan tidak bisa memenuhi separuh total komponen yang dianjurkan dan variabel CSR yang tidak dapat diukur secara langsung.

Nilai perusahaan yang baik akan menjadi sinyal positif namun nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif. Namun CSR dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga diungkapkannya atau tidak CSR tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firda & Efriadi, (2020) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Dea Piningrum, dkk (2021) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.